

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini cenderung ke arah metode deskriptif dan holistik, yaitu suatu metode penelitian kualitatif (Taylor dan Bogdan, 1984:V).

Menurut pendapat Taylor dan Bogdan, bahwa penelitian dengan metode tersebut, tidak sekedar tehnik pengumpulan data saja, tetapi merupakan cara pendekatan terhadap dunia empiris.

Dengan metode kualitatif kita dapat merujuk kepada pengertian yang luas terhadap pengertian penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan perilaku orang-orang yang dapat diobservasi baik lisan maupun tulisan.

Pada penerapan metode kualitatif ini, memang data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Tetapi hal itu semua dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dimana dari setiap data yang terkumpul tersebut, dianalisis keterhubungannya satu sama lain sehingga menjadi sesuatu yang utuh (holistik).

Hal ini didasarkan pada penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Jadi dengan proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data, kemudian

dapat membuat hubungan peneliti - responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akontabel. Selanjutnya dengan analisis induktif ini penulis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat - tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya, selain itu analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.

Dengan penelitian kualitatif kecenderungan dipengaruhi distorsi pribadi dapat terkendali, karena pengumpulan data dilakukan relatif lama dan hasilnya harus diperlihatkan pada subyek penelitian untuk diketahui, dipelajari dan disepakati bersama antara peneliti - subyek penelitian. Jika ada kelebihan data maka dapat direduksi atau jika sebaliknya ditambahkan. Dengan demikian jika di dalam penelitian terdapat distorsi pribadi tersebut maka dapat langsung diketahui dan diperbaiki bersama. Dapat juga kita menambahkan "tanggapan pengamat" pada catatan lapangan.

Penelitian dengan metode kualitatif ini termasuk penelitian alamiah (naturalistik) yang hanya cocok dilakukan oleh "Human instrument" (Nasution, 1988; Moleong, 1988). Dengan alasan bahwa peneliti alamiah bukan hanya tidak tertarik pada kontrol, melainkan ikut campur meneliti peristiwa dalam dunia nyata. Konsep "mengundang - ikut campur" merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti alamiah.

Oleh karena itu berarti penelitian ini mengarah pada metode penelitian kualitatif, dimana data-data yang diperoleh secara alamiah, dianalisis secara induktif untuk mencari keutuhan (entity) dengan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, serta bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subyek penelitian.

Pendapat di atas hampir sama dengan pendapat Winarno Surakhmad, dimana metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi mencakup analisis dan interpretasi tentang arti data itu, membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu (Winarno Surakhmad, 1980:139).

Yang dimaksud dengan sumber data utama dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi, 1992:102). Oleh karena itu yang menjadi sumber data disini adalah responden (Pimpinan STM Negeri Penerbangan Bandung beserta staf, dan pihak PT IPTN Bandung) serta sumber data tambahan yaitu dokumen, sumber dari arsip, buku-buku, disertasi atau tesis, atau majalah-majalah ilmiah seperti jurnal serta hasil komunikasi dengan beberapa orang yang mengetahui hubungan kerjasama tersebut. Dengan demikian sumber-sumber data yang diharapkan dapat mendukung program di

atas adalah dari :

1. Bapak Kepala STM Negeri Penerbangan Bandung beserta staf

sebagai sumber informasi utama yang dapat diminta pendapatnya demi kelancaran penelitian ini, baik secara formal maupun informal.

2. Pihak industri yang diberi wewenang dalam mengadakan hubungan kerjasama dengan sekolah

Pihak industri sebagai sumber informasi utama selain dari pihak sekolah.

3. Sumber data tambahan

Dari sumber data ini dapat diperoleh sejumlah informasi apabila data-data tersebut dapat mendukung proses penelitian.

B. Instrumen Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa di dalam penelitian kualitatif ini, manusia dapat sebagai alat (instrumen), maksudnya peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain dapat sebagai alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan ini. Hal ini disebut "pengamatan berperan serta" atau "participant - observation" (catatan : Kuntjaraningrat dan Emmerson, ed., 1982, menggunakan istilah "pengamatan terlibat" yang jika dilihat dari segi pengertiannya masih kurang dinamis) (dalam buku

Lexy J. Moleong, 1993).

Fungsi peneliti sebagai instrumen penelitian dapat memungkinkan terjadinya penyesuaian terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi selama proses penelitian berlangsung.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian tadi. Jadi fokusnya adalah "Kedudukan dan peranan Majelis Sekolah dalam menyelenggarakan program Pendidikan dengan Sistem Ganda. Yang termasuk subyek penelitian dalam masalah ini adalah tim Majelis Sekolah baik dari STM Negeri Penerbangan maupun dari pihak PT IPTN, sedangkan obyek penelitiannya adalah hubungan kerjasamanya dalam menyelenggarakan program pendidikan tersebut. Maka studi yang paling memungkinkan ditinjau dari segi biaya dan waktu adalah studi kasus, yaitu studi yang mendalam tentang latar belakang dan kondisi aktual sistem, serta berbagai faktor yang terlibat (Stephen Issaac dan William B. Michael, 1981 : 48) (dikutip dari Kosmas Kopong).

Menurut pendapat seorang peneliti dalam buku Robert K.Yin (1989) bahwa,

the essence of a case study, the central tendency among all types of case study, is that it tries to illuminate a *decision* or set of decisions : why they were taken, how they were implemented, and with what result (Schramm, 1971).

Dengan demikian, karena sumber data yang diambil dengan mendeskripsikan dan menganalisa hubungan dianta-

ra STM Negeri Penerbangan Bandung dengan PT IPTN dalam menyelenggarakan program Pendidikan dengan Sistem Ganda maka studi kasus merupakan bentuk penelitian yang paling tepat dalam penelitian ini karena merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya.

Dengan demikian diasumsikan bahwa hasil penelitian ini mengelak dari adanya generalisasi dan menyetujui "*deskripsi tebal (thick description)*" dan "*hipotesis kerja*". Jadi jika model yang dihasilkan dari penelitian ini akan digunakan pada STM-STM yang lainnya di luar STM Negeri yang menjadi obyek penelitian di dalam tesis ini, maka peneliti perlu memperoleh sebanyak mungkin informasi tentang keduanya guna menentukan apakah terdapat dasar yang cukup kuat untuk mengadakan pengalihan. Jadi dasar pengetahuan dari penelitian ini adalah *idiografik*, yaitu yang mengarah pada pemahaman peristiwa atau kasus-kasus tertentu. (Moleong, 1993:34)

C. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu langkah yang kritis dalam keseluruhan upaya penelitian dengan menggunakan instrumen yang sebelumnya kita susun terlebih dahulu. Adapun alat instrumentasi dalam teknik pengumpulan data ini adalah pedoman wawancara (laporan lisan), daftar dokumen yang diperlukan (laporan tertulis) serta observasi. Ketiga alat instrumentasi tersebut untuk memper-

oleh data dan informasi yang saling menunjang, sehingga kedudukan dan peranan dari Majelis Sekolah dalam menyelenggarakan program Pendidikan dengan Sistem Ganda dapat dideskripsikan dengan jelas.

Berikut ini prosedur yang akan ditempuh dalam rangka pengumpulan data, yaitu :

1. Prosedur administratif

Prosedur administratif menunjang dalam hal kegiatan persyaratan untuk mengadakan penelitian, dimana merupakan prasyarat untuk bisa berlangsungnya kegiatan tersebut. Langkah-langkah yang berhubungan dengan prosedur administrasi, yaitu :

- a. melakukan pendekatan informal dengan pimpinan sekolah berikut staf dan pihak industri;
- b. membuat surat permohonan ijin penelitian kepada pimpinan IKIP Bandung melalui PPS IKIP Bandung.
- c. Selanjutnya surat ijin tersebut diteruskan ke Sospol, kemudian untuk informasi yang diperlukan dari sekolah dengan meminta ijin dari dikmenjur dan kanwil setempat. Sedangkan untuk ke industri melalui kanwil perindustrian.

2. Teknis Operasional

Prosedur penelitian yang berkaitan dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data merupakan teknik operasional. Adapun teknik-teknik tersebut, seperti :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian ini. Wawancara ada secara berstruktur atau

tidak berstruktur. Maksudnya berstruktur, dimana materi-materi yang akan ditanyakan ditulis secara lengkap terlebih dahulu, sedangkan tak berstruktur berarti materi pertanyaan tidak dipersiapkan dalam daftar secara tertulis (atau sudah dihafal).

Dapat juga sambil wawancara berlangsung digunakan rekaman kaset dengan seijin yang diwawancarai, agar proses wawancara ini tidak terganggu karena kekakuan prosesnya. Cara seperti ini sebenarnya lebih mudah bagi penulis dalam membuat hasil rangkuman wawancara.

Teknik wawancara ini ada kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu untuk memperkecil kesalahan dalam memperoleh data, penulis melakukan beberapa hal di bawah ini :

- 1) Pada saat mengadakan penelitian di sekolah, untuk pertemuan pertama penulis mengadakan perbincangan perkenalan. Sedangkan untuk pertemuan selanjutnya, penulis meminta kesediaan dari para responden untuk memberikan kesempatan mengadakan wawancara baik secara lisan maupun tertulis. Untuk wawancara secara lisan, penulis menggunakan catatan lapangan, tape - recorder jika diperlukan dan diijinkan. Di industri penulis melakukan hal yang sama seperti di sekolah, tetapi pada mulanya setiap tamu yang akan mengadakan suatu penelitian atau hal-hal lain yang membutuhkan waktu yang cukup untuk mengadakan suatu kegiatan di PT IPTN, diharapkan untuk

mendapat izin dari bagian clearance. Hal ini sebenarnya untuk mempermudah bagi kita juga agar tidak setiap kali melapor sebagai tamu.

- 2) Setelah pertemuan pertama, baik di sekolah maupun industri, penulis menjelaskan mengenai topik permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan. Kuesioner secara tertulis dibuat dengan maksud agar lebih jelas apa yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian tersebut, menghindari hal-hal yang terlupakan apabila hanya secara lisan saja mencari informasi serta memberikan kemudahan bagi responden dalam memahami makna dari isi penelitian. Fungsi kuesioner-kuesioner tersebut agar penulis dapat menganalisa pernyataan-pernyataan yang dibuat oleh para responden, selain itu apabila diperlukan suatu bukti maka responden diminta kesediaannya untuk memberikan arsip-arsip dokumentasi. Kadangkala setelah menganalisa tanggapan dari para responden, diadakan wawancara lebih lanjut.
- 3) Setelah hasil wawancara baik secara lisan maupun tertulis, penulis mengulas kembali hasil pengumpulan data tersebut. Kemudian membuat catatan kritis untuk hal-hal yang luput dari perhatian penulis pada wawancara sebelumnya.
- 4) Selain membuat catatan lapangan, penulis merangkum hasil wawancara dengan menggunakan tape recorder, agar memudahkan dalam penulisan laporan. Bogdan

dan Biklen, (1982: 73-74) mengemukakan hal yang sama bahwa keberhasilan suatu penelitian kualitatif (naturalistik) sangat tergantung pada ketelitian dan kelengkapan dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti.

- 5) Untuk lebih memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, selain menggunakan arsip-arsip dokumentasi, penulis juga mencari informasi dengan mengobservasi secara langsung atau melalui sumber lain yang dipastikan mengetahui benar mengenai data tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang lebih mudah daripada secara wawancara, dimana diperlukan suatu kemampuan ketrampilan dalam mencari data dari dokumen yang sudah ada di sekolah tersebut. Kadangkala dengan teknik dokumentasi ini lebih cepat dalam pengumpulan data, karena data dapat diperoleh kapan saja tidak tergantung harus bertemu dengan siapa hanya dari segi waktu yang membatasi.

c. Observasi

Observasi mengacu pada upaya untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung. Teknik ini kemungkinan besar, banyak juga pengaruhnya karena penelitian ini akan dilakukan sendiri oleh peneliti. Artinya peneliti

ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (human instrument) .

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka teknik observasi ini, ialah :

- 1) identifikasi sasaran observasi berdasarkan tujuan penelitian dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.
- 2) melakukan observasi dan wawancara untuk materi observasi yang membutuhkan penjelasan.

Asumsi yang mendasari langkah ini adalah dalam penelitian, terutama penelitian ilmu-ilmu sosial, kebenaran bersifat relatif. Jadi dalam menilai kebenaran di dalam penelitian ilmu sosial diperlukan tolak ukur yang tegas dari konsep-konsep, asumsi-asumsi dan kriteria-kriteria yang harus menjadi pegangan. Selain itu dalam menentukan kriteria dan asumsi yang digunakan berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Sebelum wawancara dan observasi dilakukan, penulis membuat garis besar apa yang akan diteliti dalam kisi-kisi instrumen sebagai alat bantu bagi peneliti. Di dalam kisi-kisi tersebut tercantum aspek yang akan diteliti, data yang diperlukan, responden penelitian dan teknik yang digunakan. Kisi-kisi tersebut seperti di bawah ini :

Tabel 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN SEBAGAI ALAT BANTU
BAGI PENELITI

No	Pokok Permasalahan/ Aspek yang diteliti	Data yang diperlukan	Sumber/ Responden		Metoda/ Instrumen teknik							
			PS	PI	W	O	SD	PW				
			1	2	3	4	5	6				
1	Rasionalisasi terbentuknya unit koordinasi sekolah industri	Realisasi terbentuknya unit koordinasi yang antara lain t.d. : Kepala Sekolah, Pengusaha besar/ kecil setempat, dan atau orang tua siswa yang potensial dan berminat, serta alumni sekolah yang bersangkutan.	X	X	X	X	X	X	X			
		Apabila sudah terbentuk unit koordinasi, maka diperlukan sejumlah pertanyaan seperti di bawah ini : a. nama unit tersebut; b. struktur organisasinya; c. cara pemilihan anggota-anggotanya; d. undang-undang atau peraturan-peraturannya; e. sudah diakui atau tidak keberadaannya; f. siapa unit itu sejak dibentuk; g. Upaya-upaya dalam memelihara hubungan kerjasama	X X X X X X X	X X X X X X X	X X X X X X X	X X X X X X X	X X X X X X X	X X X X X X X				
2	Model Sistem Informasi	Model yang digunakan oleh sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan industri;	X	X	X	X				X		
3	Pendekatan sekolah terhadap industri atau sebaliknya.	Pendekatan apa saja yang telah dilakukan oleh sekolah terhadap industri atau sebaliknya.	X	X	X	X				X		
4	Kemungkinan dan kendala yang ada dalam menjalin hubungan kerjasama tersebut	Apa saja yang menjadikan kemungkinan dan hambatan dalam menjalin hubungan antara sekolah dan industri.	X	X	X	X				X		
5	Pengembangan dari menjalin hubungan kerjasama antara sekolah - industri	Dalam rangka merencanakan program penelitian untuk meningkatkan mutu dan relevansi dari SMK, tugas dan kewajiban dari unit koordinasi sekolah - industri, diantaranya menyelenggarakan program Penelitian dengan Sistem Ganda, maka dari itu bagaimana fungsi dan peran dari unit koordinasi sekolah - industri, khususnya unit penghubung STM Pembangunan Negeri Bandung dan PTIPIN Bandung.	X	X						X	X	X
<p>KETERANGAN:</p> <p>PS - Pimpinan Sekolah W - Wawancara PW - Pedoman Wawancara PI - Pimpinan Industri O - Observasi SD - Studi Dokumentasi PD - Pedoman Dokumentasi</p>												

Wawancara dilakukan di sekolah dan industri yang menjadi lokasi yang akan diteliti, setelah mendapat ijin. Baik di sekolah maupun di industri penulis melengkapi diri dengan alat-alat yang dapat membantu dalam proses penelitian, seperti tape recorder, catatan lapangan, serta sejumlah arsip sebagai bahan dokumentasi.

Dalam tahap eksplorasi ini, selain mengumpulkan dan menanyakan data-data yang diperlukan, penulis menganalisa hasil dari perolehan informasi itu, apabila ada yang kurang jelas ditanyakan kembali atau mereduksi data yang berlebihan. Dapat juga setelah mengadakan wawancara, penulis mengecek kebenaran atau merangkum hasil percakapan atau perolehan data dengan catatan lapangan atau menyetel ulang tape recordernya.

3. Tahap Member Check

Tahap member check ini merupakan kegiatan mengecek kembali kebenaran dari suatu informasi juga data yang diperoleh agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Hasil observasi dan wawancara setelah dianalisa, kemudian di tik dalam bentuk hasil penelitian, diperlihatkan kembali kepada responden, agar dapat diteliti lebih jauh apakah masih ada yang belum diinformasikan ataukah ada suatu kesalahan interpretasi di dalamnya. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang baru lainnya, apabila ada yang tertinggal pada wawancara

sebelumnya atau mencari penjelasan terhadap apa yang diperoleh apabila ada yang tidak dipahami. Dapat juga dengan meminta penjelasan kepada informan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh secara langsung.

E. Prosedur Analisis Data

Sebagai pedoman dalam menginterpretasikan data, maka data yang diperoleh harus dianalisis, sehingga data tersebut menjadi lebih bermakna dan dapat dipahami. Berhubung penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam penelitian kualitatif, maka sudah sejak awal hingga selesai penelitian, analisis terhadap data terus dilakukan. Dapat dengan membandingkan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang mendukung penelitian tersebut atau membandingkan dengan konsep Nasional mengenai Tim Majelis Sekolah juga dengan hasil tim lain yang telah lebih dahulu membentuk Tim Majelis Sekolah.

Hasil dari analisis data ini, kemudian dapat menjadi topik permasalahan jika ditemukan suatu perbedaan. Kemudian peneliti mengkaji lebih lanjut sampai sejauh mana perbedaan tersebut. Baik ditinjau dari segi substansinya, fungsinya, ataupun tujuannya.

Proses analisis data menurut Lexy J. Moleong (1993:190) dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan seba-

gainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan ini kemudian *dikategorisasikan* pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data*.

Dari prosedur analisis di atas tersebut, peneliti pun melakukan reduksi data kemudian untuk menyusunnya dalam satuan, kemudian kategorisasi, selanjutnya koding, penulis membuat secara menyeluruh dengan merangkum hal-hal pokok agar menjadi lebih sistematis. Hasil rangkuman dari informasi dan data yang diperoleh dari beberapa responden dikumpulkan pada setiap map sehingga apabila akan melakukan pemeriksaan keabsahan data dapat dengan mudah ditemukan. Setelah selesai memeriksa keabsahan data tersebut, penulis akan lebih mudah menarik kesimpulan sehingga data dan informasi yang dihasilkan lebih bermakna.

Untuk prosedur analisis data ini, Nasution (1988:129-130) dan Miles dan Huberman (1984:21), mengatakan hal yang hampir bersamaan bahwa analisis data mencakup (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) mengambil

kesimpulan dan verifikasi. Untuk reduksi data dengan meringkas kembali catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok atau penting. Selanjutnya rangkuman tersebut disusun lebih sistematis, sehingga pola atau temanya dapat dengan mudah diketahui melalui display data. Pada akhirnya melalui display data itu ditarik kesimpulan dan dapat diteruskan dengan verifikasi agar tingkat kepercayaan data dapat diperoleh.

F. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Pandangan dan pendapat seorang ahli paradigma alamiah, yakni Egon Guba (Lincoln dan Guba, 1981:291-294; catatan : Lexy J. Moleong, 1988).

Mula-mula keabsahan data dilihat dari segi kriteria yang digunakan oleh para ahli non kualitatif. Istilah yang digunakan yaitu "validitas internal", "validitas eksternal", dan "reliabilitas". Berdasarkan hasil pengamatan dari ahli non kualitatif bahwa dari segi validitas dan reliabilitas, bila tidak dilakukan dengan tepat dan benar serta secara lebih hati-hati, ancaman terhadap pengotoran hasil penelitian akan benar-benar menjadi kenyataan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kirk dan Miller (1986:21) bahwa tidak ada satu pun eksperimen yang dapat dikontrol secara tepat dan tidak ada

instrumen pengukuran yang dapat dikalibrasi secara akurat. Oleh karena itu, ukuran pada suatu tingkatan tertentu mempunyai kelemahan dan ketepatan pengukurannya sangatlah terbatas (Moleong, 1993:172).

Uraian di atas tadi menyatakan banyaknya kelemahan dari penggunaan ukuran validitas dan reliabilitas dari pandangan non kualitatif itu sendiri. Disamping dari pandangan non kualitatif tersebut, penelitian kualitatif memiliki paradigma alamiahnya yang berbeda dengan paradigma non kualitatif, jelas tidak dapat menggunakan kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba (1981:294) yang menyatakan bahwa dasar kepercayaan yang berbeda mengarah pada tuntutan pengetahuan (knowledge) dan kriteria yang berbeda.

Untuk menetapkan keabsahan (trust worthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan beberapa kriteria. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Di dalam penelitian ini, untuk keabsahan data penulis mempergunakan kriteria derajat kepercayaan dengan beberapa teknik pemeriksaan yang dapat dilakukan yaitu perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota (member check).

1. Perpanjangan keikutsertaan

Seperti apa yang telah dikemukakan pada bab tiga tadi, bahwa peneliti turut terlibat dalam penelitian kualitatif ini (human instrument). Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, serta membutuhkan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik dari diri sendiri maupun responden. Dalam menghadapi distorsi tersebut, peneliti harus dapat menentukan apakah benar-benar ada distorsi, apakah distorsi sengaja atau tidak sengaja, dari mana atau dari siapa sumbernya, dan bagaimana strategi menghadapinya.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) (Lexy J.Moleong, 1993:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dalam penelitian ini, penulis membandingkan

data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh. Misalnya hasil wawancara dengan responden dari STM Penerbangan Negeri Bandung, untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara tersebut, selain melihat arsip-arsip yang mendukung topik yang dibicarakan, juga membuktikan kebenarannya dengan mengadakan wawancara di PT IPTN dan membahas topik yang sama. Kadang-kadang mencari kebenaran informasi dari responden-responden yang berada di luar sekolah dan industri yang bersangkutan, yaitu mendapatkan informasi dari pihak dikmenjur atau beberapa informan dari sekolah menengah kejuruan teknik lainnya.

3. Kecukupan referensial

Untuk menambah derajat kepercayaan terhadap informasi yang telah terkumpul, penulis memanfaatkan hasil rekaman dari tape recorder yang dipergunakan selama wawancara berlangsung. Jadi hasil catatan sementara dan hasil rekaman dipergunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Atau hasil-hasil dari informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan; sewaktu mengadakan pengujian, informasi demikian dapat dimanfaatkan untuk kepentingan itu. Dapat juga dengan mengumpulkan data-data apa saja yang

diperkirakan dapat mendukung informasi yang diharapkan.

4. Pengecekan anggota (member check)

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Misalnya hasil dari pengumpulan data-data dari beberapa macam teknik pengumpulan data tadi, kemudian penulis melakukan pengolahan dan penulisan data. Setelah di tik hasil laporan tersebut diperlihatkan kembali kepada beberapa anggota yang terlibat yang mewakili para responden, untuk memberikan tanggapan terhadap data yang telah diorganisasikan oleh penulis.

Pengecekan anggota ini dilakukan oleh penulis dapat secara formal maupun tidak formal, misalnya sambil melakukan pembicaraan tidak resmi atau dengan memberikan hasil laporan tersebut untuk dimintakan tanggapan pada para anggota yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesungguhnya. Misalnya penulis memperlihatkan ikhtisar wawancara untuk dipelajari isinya, apakah akan dapat dimengerti oleh para responden atau ikhtisar tersebut terlalu bersifat terbuka sehingga para responden tidak memiliki acuan dalam menjawabnya dan kemungkinan dapat membingungkan peneliti sendiri. Terhadap hasil tanggapan seseorang, penulis mengecek kembali pada orang lain. Selain itu dalam menyusun kriteria pertanyaan pun penulis mendapatkan masukan-masukan yang bermanfaat dari pembimbing.

Pengecekan terhadap anggota yang terlibat ini cukup baik, karena memberikan beberapa manfaat, yaitu :

- a. menyediakan kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksudkan oleh responden dengan jalan bertindak dan berlaku secara tertentu atau memberikan informasi tertentu.
- b. memberikan kesempatan kepada responden untuk segera memperbaiki kesalahan dari data atau memberikan masukan pada penulis seandainya terdapat penafsiran yang salah dari informasi yang diperoleh.
- c. memberikan kesempatan bagi responden agar dapat memberikan data tambahan karena dengan memberikan "konsep" tulisan dari penulis, responden barangkali akan mengingat lagi hal-hal lain yang belum terpikirkan pada saat diwawancarai.
- d. memberikan kesempatan bagi penulis untuk mencatat persetujuan atau keberatan responden sehingga, jika terjadi persoalan, misalnya keberatan dari pihak responden, di kemudian hari dijadikan bukti tertulis yang dapat diandalkan.
- e. memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikhtisarkan hasil perolehan sementara yang memudahkan bagi penulis untuk melangkah menuju analisis data.
- f. memberikan kesempatan bagi responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak dirinya sendiri.

